



BNPB

INFO BENCANA

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

Edisi
April 2018

Kawah Sileri di Gunungapi Dieng Meletus Freatik, Kondisi Aman

Kawah Sileri yang berada di Komplek Gunungapi Dieng di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah untuk kesekian kalinya meletus freatik secara tiba-tiba pada Minggu (1/4/2018) pukul 13.42 Wib. Letusan disertai dengan semburan lumpur dengan tinggi 150 meter yang tersebar sejauh 100 meter ke arah timur, 50 meter ke arah utara, 200 meter ke arah selatan, 100 meter ke arah barat laut dan 50 meter ke barat. Tidak terdeteksi adanya gas beracun dari letusan tersebut. Gas beracun berupa CO₂, H₂S dan SO₂ tidak terdeteksi.

Sebelum meletus, diawali adanya keluar asap hitam setinggi 90 meter, kemudian meletus diikuti asap putih tebal dengan tekanan kuat setinggi 150 meter. Saat kejadian kondisi hujan sehingga wisatawan tidak banyak yang berkunjung. Tidak ada korban jiwa dari letusan freatik tersebut.

Letusan freatik adalah jenis letusan gunungapi yang disebabkan adanya tekanan uap air di bagian bawah kawah kemudian mendorong material lumpur, asap dan air yang ada di bagian atasnya. Letusan freatik sulit untuk dideteksi. Dapat terjadi kapan saja, terutama saat musim penghujan dimana adanya massa air yang berada di kawah kemudian terjadi kontak dengan panas di dalam kawah yang selanjutnya terjadi tekanan uap air.

BPBD Banjarnegara bersama Pos Pengamatan Gunungapi Dieng PVMBG, TNI, Polri, relawan dan pengelola obyek wisata Dieng terus melakukan pemantauan. Hingga Minggu malam pukul 19.00 WIB menunjukkan tidak adanya letusan susulan. Aktivitas masyarakat berjalan normal. Tidak ada kepanikan dan pengungsian. Obyek wisata di Komplek Gunungapi Dieng tetap dibuka dan beroperasi normal. Masyarakat dan wisatawan tidak diperbolehkan mendekati Kawah Sileri pada jarak 100 meter dari bibir kawah.

Gempa Banjarnegara, Ratusan Rumah Rusak

Gempa berkekuatan 4,4 SR dengan pusat gempa di darat pada kedalaman 4 kilometer pada jarak 52 kilometer utara Kebumen terjadi pada 18/4/2018 pukul 13.28 WIB. Gempa ini menyebabkan 2.125 masyarakat mengungsi, dua orang meninggal dengan nama Asep (13 tahun) dari Desa Kasinoman, dan Kasrih (100 th) dari Dusun Bakalan. Gempa pertama menyebabkan 21 orang luka-luka dan 6 orang luka-luka pada gempa selanjutnya.

Sebanyak 465 unit rumah yang rusak, yang terdiri atas 144 rumah rusak berat, 125 rumah rusak sedang, dan 196 rumah rusak ringan. Selain itu ada 4 masjid, 2 musala, 1 bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 bangunan Sekolah Dasar (SD) yang mengalami rusak berat.

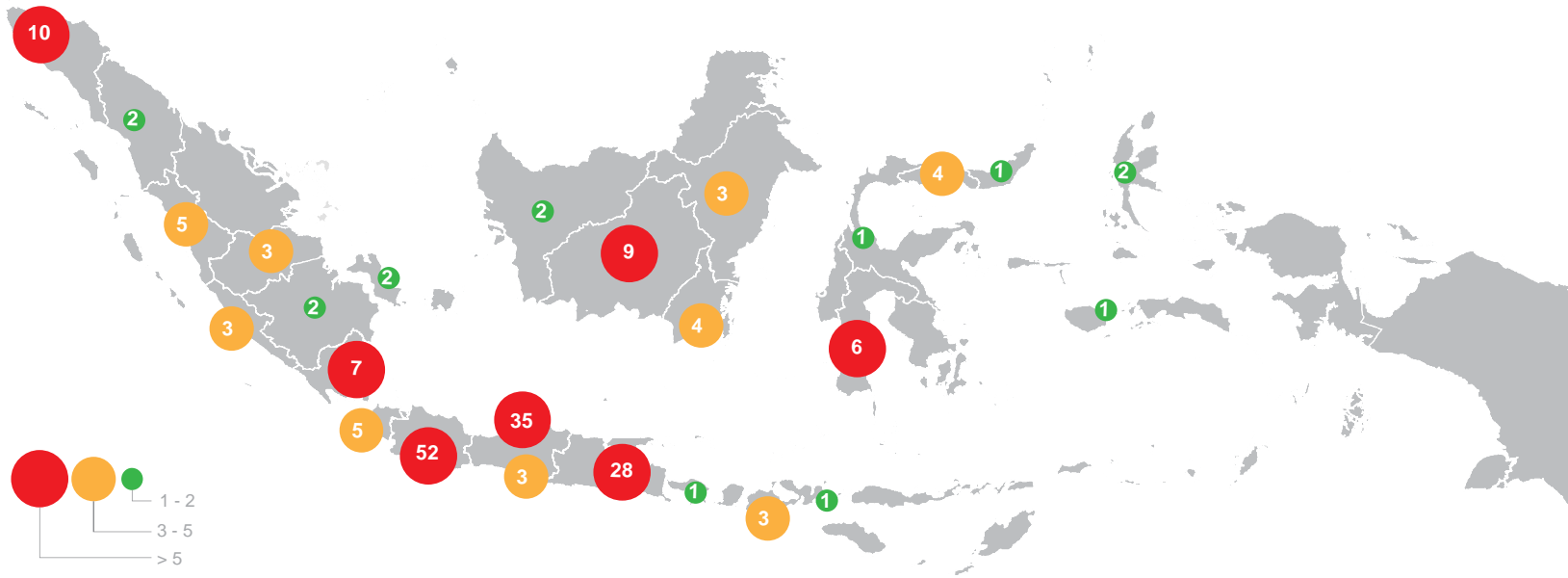
Sebanyak 180 personil tim gabungan dari BPBD Banjarnegara bersama TNI, Polri, Basarnas, PMI, SKPD, relawan dan masyarakat melakukan evakuasi dan penyelamatan korban gempa. Posko tanggap darurat, dapur umum, pos kesehatan, dan pos pengungsian telah didirikan di Kecamatan Kalibening. Pos pengungsian didirikan di 4 desa yang di bagi beberapa titik di masing-masing desa. BPBD Provinsi Jawa Tengah dan BPBD yang berdekatan dengan Banjarnegara mengirimkan bantuan dan personil. Tim Reaksi Cepat BNPB melakukan pendampingan BPBD. Posko BNPB terus berkoordinasi dengan BPBD.

Presiden RI berkunjung ke lokasi gempa untuk memastikan bahwa penanganan darurat berjalan sempurna. Dalam kunjungannya presiden juga menjelaskan apa saja bantuan yang akan diberikan pemerintah kepada pengungsi gempabumi. Mulai dari uang jaminan hidup per hari per orang, hingga bantuan sewa rumah per bulan. Pada kesempatan tersebut, presiden juga sempat menyerahkan santunan kepada keluarga yang anggota keluarganya meninggal dunia akibat gempa dan membagikan buku kepada anak-anak. Sementara sekolah dan masjid diperbaiki, pemerintah akan menyediakan ruang kelas sementara untuk menjamin kegiatan sekolah tetap dapat berjalan.



Caturwulan pertama tahun 2018 telah terjadi 1.061 kejadian bencana dan menyebabkan 121 orang meninggal & hilang serta 735.253 terdampak & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 19.679 rumah mengalami kerusakan. Puting beliung merupakan bencana yang paling banyak terjadi pada bulan April. Korban meninggal dan hilang paling banyak pada bulan ini disebabkan bencana banjir, sedangkan kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana puting beliung. Selain itu, pada bulan ini banjir juga menyebabkan korban terdampak dan mengungsi paling banyak pada bulan ini.

Peta Kejadian Bencana Bulan April 2018



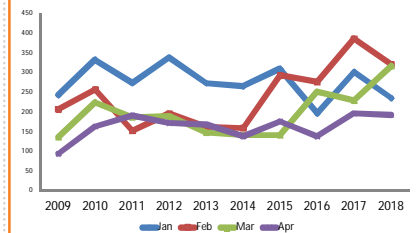
Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: Januari-April 2018

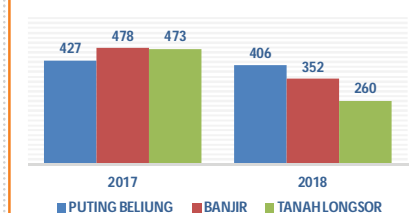
1.061 kejadian bencana
 Mengungsi dan Terdampak
735.253 jiwa
 Meninggal dan hilang
121 jiwa

19.679 Rumah rusak
 2.624 unit Rumah Rusak Berat
 4.672 unit Rumah Rusak Sedang
 12.383 unit Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari-April Periode Tahun 2009 - 2018



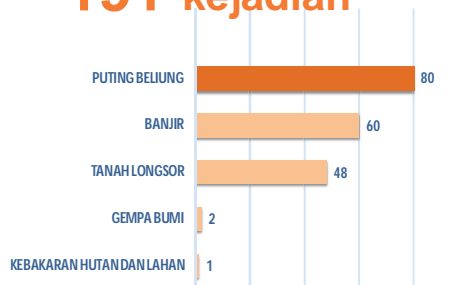
Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari-April Tahun 2017 dan 2018



Data Kejadian Bencana Bulan April 2018

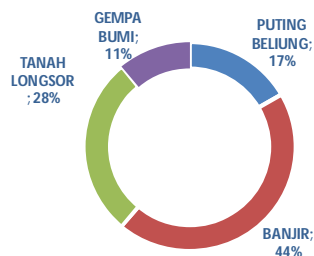
Jumlah Kejadian Bencana

191 kejadian

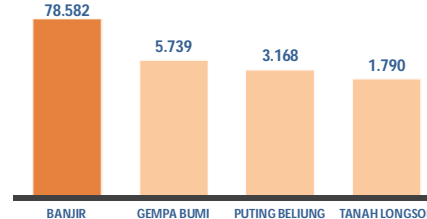


Jumlah Korban Meninggal & Hilang

18 jiwa



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh banjir **88%**



Persentase Kerusakan Rumah

59%

diakibatkan oleh puting beliung

